

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Sekolah SMA Persatuan Tulangan

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

SMA PERSATUAN TULANGAN adalah Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sekolah dengan sebutan SMAPER didirikan dengan berlandaskan ajaran "Ahlusunnah Waljama'ah". Sehingga peserta didik tidak hanya dididik dan dibentuk sebagai peserta didik yang berprestasi, berimtaq, tetapi juga menjadi peserta didik yang berakhlak dan selalu berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Waljama'ah dibawah naungan Badan Pendidikan Ma'arif NU Tulangan. Awal berdirinya pendidikan pada lembaga ini tahun 1964 di lingkungan Yayasan Nahdatul Ulama (NU) Tulangan dengan nama "Pendidikan Guru Agama (PGA) Muallim/Muallimat Hasyim Asj'ari yang terletak di masjid Tulangan. Pada tahun 1966/1967 PGA Muallim / Muallimat pindah di jalan Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 1968 PGA di tutup dan menjadi SMP HASYIM ASJ'ARI. Bulan Januari 1976 berdiri Sekolah Menengah Atas untuk mewadahi lulusan SMP yang ada di Kecamatan Tulangan dan sekitar. Atas dasar inilah maka Sekolah Menengah Atas

diberi nama SMA PERSATUAN dibawah naungan Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPM NU) Tulangan.

2. Visi dan Misi SMA Persatuan Tulangan

A. Visi

“Unggul dalam prestasi,mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlakul karimah yang berlandaskan Ahlusunnah Waljama’ah”

B. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi dan kecakapan abad 21
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global
3. Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa,memiliki rasa nasionalisme,memiliki semangat beragama,dan memiliki komitmen dalam pergaulan global
4. Melaksanakan program pembinaan dan pengemangan potensi peserta didik dalam memenangkan lomba akademik pada tingkat Kabupaten,Propinsi,dan nasional

5. Mempersiapkan peserta didik memiliki *life skills* untuk menghadapi masyarakat globalisasi
6. Memfasilitasi peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi
7. Mengadakan program pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan Ahlusunnah Waljama'ah.

3. Situasi dan Kondisi Sekolah

a. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah : SMA Persatua Tulangan

NPSN : 20540065

Alamat : Jl. Raya Kepadangan No. 36 Tulangan

Kode Pos : 61273

Desa /Kelurahan : Kepadangan

Kecamatan : Tulangan

Kabupaten : Sidoarjo

Propinsi : Jawa Timur

Status : Swasta

4. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini di SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo mempunyai tenaga pengajar sebanyak 26 orang : Sarjana Strata 1 sebanyak 24 orang, Sarjana Strata 2 sebanyak 2 orang. Jumlah guru laki-laki:10 orang dan guru perempuan 16 orang.

5. Keadaan Siswa

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya siswa . Dalam hal ini SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo pada tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik sebanyak 409 siswa dengan rincian

- 1) Kelas X dengan jumlah 153 siswa
- 2) Kelas XI dengan jumlah 133 siswa
- 3) Kelas XII dengan jumlah 123 siswa.
- 4) Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana SMA Persatuan Tulangan terdiri dari Ruang Belajar sebanyak 13 ruang dilengkapi dengan AC,Ruang Kepala Sekolah 1, Ruang Wakil Kepala Sekolah 1,Ruang Guru 1, Ruang Tata Usaha 1, Ruang Ibadah 1 Ruang Osis 1,Perpustakaan 1, Ruang serba guna 1,lapangan 1,Kantin 1.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan model make a match

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini , terlebih dahulu guru mempersiapkan sebagai berikut : guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal . Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban , dengan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara . Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran make a match yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan kedepan kepada peserta didik . Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi .

Model pembelajaran make a match dengan media kartu berkaitan dengan mata pelajaran sejarah kelas X IPS dalam KD 3.3. (Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu , dan Melanesoid) 3.4 (Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat) . Dengan materi pokok: Peradaban awal di Indonesia . Kegiatan pembelajaran disesuaikan atau dapat mengikuti tahapan seperti menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu , dan Melanesoid) . Untuk dapat

mengetahui dan memahami pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu , siswa dengan materi pokok yang berjudul sejarah indonesia pada zaman praaksara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah , pada hari juma'at tanggal 28 Agustus 2020 jam 10:00 terdapat tiga pertanyaan. pertanyaan pertama : bagaimana perencanaan model make a match di temukan data sebagai berikut : Dalam perencanaan model make a match harus “cukup matang serta bisa mengkondisikan siswa dalam mencari pasangan agar keadaan kelas tidak menjadi ramai “. Pertanyaan kedua apa saja kendala yang anda temukan dalam perencanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut : ” kendala yang dihadapi guru adalah membutuhkan banyak waktu dalam membuat kartu soal” , pertanyaan ketiga bagaimana upaya anda untuk kendala yang anda temukan dalam perencanaan model make a match di temukan data sebagai berikut : ” upayanya adalah dengan membuat kartu soal , kartu soal tersebut berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban”.(Berdasarkan wawancara pada lampiran 1) .

4.2.2. Pelaksanaan model make a match

Pelaksanaan model make a match yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu , 28 Agustus 2020 dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 45 menit (dua jam pelajaran) , dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 25 orang karena saat ini kita menghadapi masa pandemi maka saat pertemuan 1 hanya 13 orang yang hadir . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat,

sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru . Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar . Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan Power point tentang sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara.(Berdasarkan observasi pada lampiran 7 dan RPP pada lampiran 9) .

Pelaksanaan model make a match pada pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru , membaca doa bersama siswa , menanyakan kepada siswa apakah masih semangat untuk menerima pelajaran karena hari ini hari sabtu , menanyakan siapa yang hari ini tidak masuk dan guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu per satu ,menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama . Guru menyampaikan SK,KD,dan tujuan pembelajaran.Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab tentang Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia . Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan hari ini dan pertemuan yang akan datang dengan materi Indonesia pada zaman pra-aksara dengan pembelajaran menggunakan model make a match dengan media kartu . Guru dibantu peneliti membagikan kartu kepada setiap siswa.

2. Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan power point . Materi yang disampaikan adalah menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu , dan Melanesoid) . Siswa diminta untuk memperhatikan dan dipersilakan jika ada siswa yang ingin mencatat materi . Di sela-sela pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mereka belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru . Pada saat dilakukan tanya jawab, hanya sedikit siswa yang merespon hingga guru harus menunjukkan siswa untuk menjawab pertanyaan . Setelah selesai menyampaikan materi,guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk mempelajari kembali materi tersebut dengan cara membaca catatan,atau mencari materi di internet .

Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 dan 7 siswa. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban . Guru dibantu peneliti membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok pertanyaan dan membagikan kartu jawaban kepada kelompok jawaban karena jumlah siswanya ganjil guru menyiapkan dua jawaban untuk satu pertanyaan . Bersamaan dengan pembagian kartu, guru mengajak siswa untuk menyepakati batas waktu untuk mencari pasangan kartu . Waktu yang disepakati dengan siswa adalah tiga menit dan bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya . Selama mencari pasangan kartu, siswa dianjurkan untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif . Selanjutnya , siswa

diinstruksikan untuk membuka dan memahami pertanyaan atau jawaban yang terdapat pada kartu yang mereka peroleh selama 5 detik .

Permainan mencari pasangan kartu dimulai pada hitungan ketiga. Selama lima menit semua siswa berbaur mencari pasangan kartu yang mereka peroleh . Suasana kelas menjadi ramai saat para siswa saling bertanya mencari pasangan kartunya . Dalam hitungan 1 menit, satu pasang siswa melapor bahwa mereka telah menemukan pasangan dari kartunya . Satu per satu siswa melaporkan telah menemukan pasangan kartunya masing-masing hingga batas waktu berakhir. Pada menit ketiga, guru menginstruksikan siswa untuk berhenti mencari pasangan kartu . Pada pertemuan pertama ini terdapat 3 siswa yang belum menemukan pasangan kartu . Mereka diminta untuk duduk membentuk kelompok tersendiri . Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi setiap pasangan dengan urutan sesuai dengan nomor pertanyaan . Presentasi diawali dengan pasangan yang memperoleh pertanyaan nomor 1 dan diakhiri dengan pasangan yang memperoleh pertanyaan nomor 7. Pada saat setiap pasangan mempresentasikan kartu yang mereka peroleh , siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian mengoreksi apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah benar atau belum .

3. Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran guru mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama , dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan ,

sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik . Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini guru mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan . Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung , guru menyimpulkan bersama dengan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung . Kemudian guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam .

Berdasarkan hasil observasi pada hari Juma'at tanggal 28 Agustus 2020 dalam pelaksanaan model make a match , penyajian aktivitas siswa selama pembelajaran , dalam pertemuan pertama guru menggunakan media kartu untuk mengajarkan kepada siswa tentang materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara dengan model make a match menunjukkan bahwa siswa memahami walaupun hanya sedikit siswa yang merespon saat penjelasan materi dan dalam menemukan pasangan kartunya terdapat 3 pasangan siswa yang belum menemukan pasangan kartunya , dan keterlibatan siswa berada pada tingkat yang biasa karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan media kartu terutama dalam pembelajaran sejarah .

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung , serta saran untuk proses pertemuan ke 11 agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan

yang maksimal . Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pertemuan I selesai. Wawancara dilakukan pada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa siswa yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak perorangan .

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara dengan guru ,terdapat lima pertanyaan . Pertanyaan pertama: apa alasan anda menggunakan model make a match ditemukan data sebagai berikut : “karena dengan model make a match bisa menambah sosialisasi diantara siswa , pembelajaran sejarah yang menyenangkan tidak hanya dijelaskan-jelaskan tapi juga bervariasi untuk menambah kreativitas siswa “ . pertanyaan kedua media apa saja yang dibutuhkan dalam menggunakan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” media yang paling utama adalah kartu soal yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban “, pertanyaan ketiga bagaimana pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” cukup lumayan menyenangkan karena siswa akan mencari pasangan , guru juga harus ekstra hati-hati dan ekstra perhatian terhadap siswa supaya pembelajaran itu tetap berjalan dengan baik “, pertanyaan keempat : bagaimana upaya anda untuk kendala yang anda temukan dalam pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut :” upaya yang saya lakukan memberikan panismen dan reward supaya anak-anak benar-benar mau mencari pasangannya” , pertanyaan kelima : bagaimana upaya anda untuk kendala yang anda temukan dari hasil penerapan model make a match ditemukan data sebagai berikut : “upayanya anak-anak disuruh baca dulu dirumah

sebelum materi itu berlangsung sehingga mereka akan lebih cepat menemukan jawabannya nanti , membutuhkan keahlian guru untuk menghadapi anak-anak dalam memberikan arahan kepada anak-anak , dan waktunya lama untuk mempersiapkannya tapi ketika kita menerapkannya hasilnya benar-benar bagus .

Setelah selesai wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan pelaksanaan model make a match dalam pembelajaran sejarah terdapat empat pertanyaan . Pertanyaan pertama adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam model make a match , ditemukan data sebagai berikut: Dalam pelaksanaan model make a match , siswa 3 menjawab” tidak begitu sulit , karena dengan model make a match siswa lebih paham dari pembelajaran sejarah yang membaca terus menerus” , pertanyaan kedua : setelah menggunakan pembelajaran melalui model make a match , apakah anda lebih memahami atau mengalami kesulitan model make a match , ditemukan data sebagai berikut : siswa 3 menjawab :” dengan model make a match siswa akan lebih memahami , karena dengan model make a match pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami”, pertanyaan ketiga : apakah anda senang jika dalam pembelajaran menggunakan model make a match, maka ditemukan data sebagai berikut , siswa 5 menjawab:”sangat senang menggunakan model make a match dengan media kartu sangat menyenangkan,jadi pembelajaran akan lebih asyik” , pertanyaan keempat : apakah dalam pembelajaran sejarah guru sering menggunakan model make a match , maka ditemukan data sebagai berikut: siswa 6 menjawab : “dalam pelaksanaan model

make a match guru tidak terlalu sering tapi model make a match berguna agar kita lebih memahami materi dengan media kartu. media kartu tersebut berfungsi untuk mencocokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan”. (Hasil observasi pertemuan 1 pada lampiran 6 dan hasil wawancara lampiran 1,11,111,1V dan V)

Pelaksanaan model make a match pada Pertemuan ke II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 September 2020 yang terletak di ruang kelas X di SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. Proses dari pertemuan II akan diuraikan sebagai berikut: (observasi 11 pada lampiran 7 dan RPP pada lampiran 9).

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu guru mempersiapkan lembar observasi untuk peserta didik serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data dan hasil dokumentasi. Sedangkan untuk alat peraga, dalam pertemuan II ini guru tetap menggunakan media seperti pertemuan I yaitu dengan menggunakan media kartu. Karena guru tidak akan membuat indikator baru dalam pertemuan, akan tetapi mengulang pada indikator yang belum mencapai keberhasilan secara maksimal.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan peretemuan ke 11 ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 September 2020, waktunya 2x45 menit

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru, membaca doa bersama selanjutnya, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, menyanyikan lagu Indonesia raya, pada pertemuan ini ada tidak ada siswa yang tidak hadir dan jumlah siswa yang hadir 13 siswa. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan nilai-nilai yang dapat diambil terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan ringan terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Materi pada pertemuan sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu materi memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan power point. Materi yang disampaikan yaitu memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan

terdekat. Di sela-sela menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari hari ini jika siswa belum memahami dan mengerti terkait materi yang dipelajari. Setelah semua siswa menjawab bahwa materi sudah jelas, kemudian guru melanjutkan penjelasan materi. Setelah penjelasan materi sudah selesai, guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar masing-masing kelompok beranggotakan 13 siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Guru dibantu peneliti untuk membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok karena jumlah siswanya ganjil guru membuat dua jawaban dari salah satu pertanyaan. Guru dan siswa menyepakati waktu mencari pasangan kartu yaitu maksimal 5 menit. Guru meminta siswa untuk menjaga suasana kelas agar tidak ramai selama mencari pasangan kartu. Selanjutnya guru memberi aba-aba pada siswa untuk mulai mencari pasangan kartu yang mereka peroleh. Dalam hitungan 1 menit, pasangan yang telah menemukan pasangan satu per satu akan melaporkan kepada guru telah menemukan pasangannya masing-masing hingga batas waktu berakhir, kemudian guru mencatat nama siswa yang telah menemukan pasangannya.

Pada saat waktu yang disepakati berakhir, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhenti mencari pasangan kartunya karena waktunya telah selesai dan tiap siswa telah menemukan pasangannya sebelum waktu yang telah disepakati. Guru kemudian mulai memanggil setiap pasangan untuk melakukan presentasi.

Presentasi diawali oleh pasangan dengan pertanyaan nomor 7 sampai dengan nomor 1. Pada saat setiap pasangan mempresentasikan kartu yang mereka peroleh, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian mengoreksi apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah benar dan siswa telah menemukan semua pasangan kartunya dengan benar.

3. Kegiatan Akhir

Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan dilaksanakan evaluasi hasil belajar Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua selama 10 menit. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru dibantu peneliti membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa. Soal evaluasi terdiri dari 5 essay dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menyimpulkan bersama dengan peserta didik melalui tanya jawab sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Dari hasil Observasi pertemuan ke-11 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ke 11 dalam pelajaran dengan menggunakan power point terkait materi memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. Siswa lebih aktif ,lebih bersemangat dan lebih antusias dan sangat meresponse dengan baik saat guru

menjelaskan materi dari pada pertemuan pertama karena mereka sudah memahami topik pelajaran dan memahami cara menggunakan model make a match dengan baik dalam materi asal-usul nenek moyang bangsa dan hasil kebudayaan pada zaman pra-aksara . Para siswa mampu menemukan pasangannya masing-masing dalam hitungan satu menit dengan sangat benar,dan siswa begitu bersemangat menjalani seluruh kegiatan kelas,sampai akhir pokok pembahasan model make a match perlu diasah dalam pembelajaran sejarah .

Pada pertemuan II ini wawancara juga tetap dilakukan peneliti terhadap guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah perlu tindak lanjut, ataukah sudah memenuhi target yang ingin dicapai,karena target sudah dicapai maka tidak perlu tindak lanjut lagi. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir II selesai. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa yang telah dipilih oleh peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain dan tidak perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah bahwa hasil pelaksanaannya cukup baik ,karena dari situ siswa akan mencari dari berbagai sumber tentang jawaban mereka.Setelah melakukan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan hasil wawancara dengan siswa , terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran sejarah. Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda.Setelah peserta didik

mengikuti pelajaran sejarah dengan menggunakan model make a match siswa berusaha memahami dan menyukai pelajaran sejarah yang menjenuhka dan membosankan ini terbukti saat sebagian dari mereka diwawancarai oleh peneliti setelah pembelajaran pertemuan II berlangsung .(Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 7 hasil wawancara pada lampiran 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas,terdapat satu pertanyaan.pertanyaan pertama: bagaimana evaluasi dari pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut: cukup bagus,menarik, karna anak-anak lebih senang bermain sejarah dengan metode make a match dan mereka juga akan berusaha mencari teman jawaban yang mereka butuhkan .(Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lampiran 1)

4.2.3.Evaluasi Model make a match

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pelaksanaan model make a match di SMA Persatuan Tulangan menunjukkan ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.Adapun kendala adalah sebagai berikut : faktor siswa , antara lain : siswa belum siap dalam mengikuti pelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama,ketepatan siswa dalam menentukan pasangan kartu belum optimal dan sangat ramai , masih ada siswa yang bingung menentukan pasangan kartunya dan masih banyak siswa yang malu ketika mencari pasangan kartunya. faktor guru, antara lain : guru belum menerapkan model make a match sehingga pembelajaran belum optimal,guru sulit menarik perhatian siswa terutama dalam pertemuan pertama,pengelolaan kelas belum optimal.

Setelah kegiatan pelaksanaan model make a match, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan soal essay yang berjumlah berjumlah 5 dan setiap siswa soalnya berbeda-beda agar siswa tidak saling menyontek dalam mengerjakan soal tersebut, setelah itu guru menyampaikan kesan dan pesan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada aktivitas ini terlihat jelas bahwa siswa sangat antusias dan sangat senang. Guru juga meminta siswa agar siswa lebih giat belajar dan tidak cepat bosan dengan pelajaran sejarah yang selama ini dianggap paling membosankan. Setelah pembelajaran selesai peneliti juga melakukan wawancara terkait evaluasi model make a match untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat satu pertanyaan. pertanyaan pertama: bagaimana evaluasi dari pelaksanaan model make a match ditemukan data sebagai berikut: cukup bagus, menarik, karena anak-anak lebih senang bermain sejarah dengan metode make a match dan mereka juga akan berusaha mencari teman jawaban yang mereka butuhkan. (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lampiran 1)

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pembahasan temuan data-data pada penelitian saat ini. Tujuan utama pada penelitian ini adalah mampu meningkatkan pemahaman akan bagaimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan model make a match

dengan media kartu pada siswa kelas X . Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara pada siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan , bagaimana pelaksanaan model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan , bagaimana evaluasi model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan , apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model make and match dengan media kartu yang dilakukan guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara kelas 10 SMA Persatuan Tulangan . Peneliti menemukan beberapa aspek tentang perencanaan, pelaksanaan , evaluasi dan kendala pada metode make a match yang diterapkan di kelas X SMA Persatuan Tulangan .

4.3.1. Perencanaan model make a match

Menurut Wahab (2007 :59) , mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Model pembelajaran bisa dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan teori di atas , dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru, perencanaan model make a match sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan

perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut: Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, dengan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara. Peneliti memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran make a match yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan ke depan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Model pembelajaran make a match dengan media kartu berkaitan dengan mata pelajaran IPS kelas X IPS semester genap dalam KD 3.3. (Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu , dan Melanesoid) 3.4 (Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat).Dengan materi pokok: Peradaban awal di Indonesia Kegiatan pembelajaran disesuaikan atau dapat mengikuti tahapan seperti mengidentifikasi corak kehidupan masyarakat ,asal usul nenek moyang , dan hasil budaya. Untuk dapat mengetahui dan memahami pembelajaran tentang model make a match dengan media kartu , siswa dengan materi pokok yang berjudul sejarah indonesia pada zaman praaksara.

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru, perencanaan model make a match dalam pembelajaran sejarah harus direncanakan dengan matang, guru harus ekstra perhatian dan bisa mengkondisikan siswa dalam mencari pasangan agar keadaan kelas akan tidak menjadi ramai, dalam perencanaan model make a match terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu membutuhkan banyak waktu dalam membuat kartu soal, kartu soal harus dibuat sebegitu mungkin supaya bisa digunakan beberapa kali, dan dalam menghadapi kendala yang terjadi pendidik mengantisipasi kendala tersebut dengan cara menyimpan kartu soal tahun sebelumnya untuk digunakan tahun yang akan datang. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, Arnetis, dan Iryani (2013) penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil ulangan siswa pada siklus I dan siklus II. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode make a match. Di mana pada penelitian ini respon dari pihak pendidik maupun peserta didik memberikan penilaian positif terkait penerapan metode make a match, namun pada tahapan ini kami membahas terkait perencanaan metode make a match yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran mata pelajaran sejarah.

4.3.2. Pelaksanaan model make a match

Menurut Tarmizi dalam Novia (2015:12) menyatakan bahwa model pembelajaran make and match artinya siswa mencari pasangan serial siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai

dengan kartu yang ia pegang. Penerapan ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Proses model pembelajaran model make a match pada pembelajaran sejarah materi Indonesia pada zaman praaksara. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya agar mampu meningkatkan pemahaman akan bagaimana pembelajaran sejarah dengan menggunakan model make a match dengan media kartu pada siswa kelas X. Dengan menerapkan model tersebut dalam sejarah peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan, guru melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian pertemuan I. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran sejarah dan fokus penelitian ini pada materi Indonesia pada zaman praaksara di kelas X. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran make a match ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan Awal : dalam kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru, membaca doa bersama selanjutnya, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, menyanyikan lagu Indonesia raya, pada pertemuan ini ada tidak ada siswa yang tidak hadir dan jumlah siswa yang hadir 13 siswa. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pembelajaran hari ini. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan ringan terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Materi pada pertemuan sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat . Kegiatan Inti: guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan power point . Materi yang disampaikan yaitu memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat . Di sela-sela menjelaskan materi, guru mempersilakan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari hari ini jika siswa belum memahami dan mengerti terkait materi yang dipelajari . Setelah semua siswa menjawab bahwa materi sudah jelas, kemudian guru melanjutkan penjelasan materi . Setelah penjelasan materi sudah selesai , guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban . Guru dibantu peneliti untuk membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok. Guru dan siswa menyepakati waktu mencari pasangan kartu yaitu maksimal 5 menit. Guru meminta siswa untuk menjaga suasana kelas agar tidak ramai selama mencari pasangan kartu. Selanjutnya guru memberi aba-aba pada siswa untuk mulai mencari pasangan kartu yang mereka peroleh. Dalam hitungan 1 menit,

pasangan yang telah menemukan pasangan satu per satu akan melaporkan kepada guru telah menemukan pasangan kartunya masing-masing hingga batas waktu berakhir, kemudian guru mencatat nama siswa.

Pada saat waktu yang disepakati berakhir, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhenti mencari pasangan kartunya karena waktunya telah selesai dan tiap siswa telah menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang telah disepakati. Guru kemudian mulai memanggil setiap pasangan untuk melakukan presentasi. Presentasi diawali oleh pasangan dengan pertanyaan nomor 7 sampai dengan nomor 1. Pada saat setiap pasangan mempresentasikan kartu yang mereka peroleh, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian mengoreksi apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah benar dan siswa telah menemukan pasangan kartunya dengan benar. Kegiatan Akhir :guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan dilaksanakan evaluasi hasil belajar Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua selama 10 menit. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru dibantu peneliti membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa. Soal evaluasi terdiri dari 5 essay dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menyimpulkan bersama dengan peserta didik melalui tanya jawab sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa menurut persepsi guru , alasan guru menggunakan model make a match adalah karena dengan model make a match bisa menambah interaksi diantara para siswa , pembelajaran sejarah akan lebih menyenangkan dan tidak hanya menjelaskan, tapi juga bervariasi untuk menambah kreativitas siswa , dan sejalan dengan persepsi siswa, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pelaksanaan model make a match dia menyatakan tidak begitu sulit , karena dengan model make a match siswa lebih paham dari pembelajaran sejarah yang membaca terus menerus . menurut persepsi guru dalam pelaksanaan model make a match dibutuhkan media kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban . dan sejalan dengan persepsi siswa setelah menggunakan pembelajaran melalui model make a match dia mengatakan apakah anda lebih memahami atau mengalami kesulitan model make a match , dengan model make a match siswa akan lebih memahami , karena dengan model make a match pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Selanjutnya menurut persepsi guru pelaksanaan model make a match cukup lumayan menyenangkan karena siswa akan mencari pasangan , guru juga harus ekstra hati-hati dan ekstra perhatian terhadap siswa supaya pembelajaran itu tetap berjalan dengan baik sehingga hasilnya cukup baik,karena dari itulah anak-anak akan mencari dari berbagai sumber tentang jawaban mereka, sejalan dengan persepsi siswa terkait apakah anda senang jika dalam pembelajaran menggunakan model make a match , siswa : sangat senang menggunakan model make a match dengan media kartu sangat

menyenangkan , jadi pembelajaran akan lebih asyik . menurut persepsi guru upaya untuk kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan model make a match yaitu dengan memberikan punishment dan reward supaya anak-anak benar-benar mau mencari pasangannya , sejalan dengan persepsi siswa terkait apakah dalam pembelajaran sejarah guru sering menggunakan model make a match , dia menyatakan “dalam pelaksanaan model make a match guru tidak terlalu sering tapi model make a match berguna agar kita lebih memahami materi dengan media kartu.media kartu tersebut berfungsi untuk mencocokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sedangkan upaya untuk kendala yang ditemukan dari hasil penerapan model make a match yaitu anak-anak disuruh baca dulu dirumah sebelum materi itu berlangsung sehingga mereka akan lebih cepat menemukan jawabannya nanti. membutuhkan keahlian guru untuk menghadapi anak-anak dalam memberikan arahan kepada anak-anak , dan waktunya lama untuk mempersiapkannya tapi ketika kita menerapkannya hasilnya benar-benar bagus . Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggrahini (2013) , berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional .Di mana pada penelitian ini respon dari pihak pendidik maupun peserta didik memberikan penilaian positif terkait penerapan metode make a match , namun pada tahapan ini kami membahas terkait pelaksanaan metode make a match yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran mata pelajaran sejarah .

Dalam penelitian ini evaluasi dari pelaksanaan model make a match diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah berjumlah 20 dan setiap siswa dan 5 soal essay dan guru memperingati agar siswa tidak saling menyontek dalam mengerjakan soal tersebut , setelah itu guru menyampaikan kesan dan pesan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan . Pada aktivitas ini terlihat jelas bahwa siswa sangat antusias dan sangat senang. Guru juga meminta siswa agar siswa lebih giat belajar dan tidak cepat bosan dengan pelajaran sejarah yang selama ini dianggap paling membosankan .

4.3.3. Evaluasi make a match

Menurut Komalasari (2010 : 85) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan teori diatas evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah berjumlah 20 dan setiap siswa dan 5 soal essay dan guru memperingati agar siswa tidak saling menyontek dalam mengerjakan soal tersebut , setelah itu guru menyampaikan kesan dan pesan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan . Pada aktivitas ini terlihat jelas bahwa siswa sangat antusias dan sangat senang. Guru juga meminta siswa agar siswa lebih giat belajar dan tidak cepat bosan dengan pelajaran sejarah yang selama ini dianggap paling membosankan .

Dalam penelitian ini evaluasi dari pelaksanaan model make a match cukup bagus dan cukup menarik bagi anak-anak juga karna anak-anak lebih senang bermain sejarah dengan model make a match dan mereka juga akan berusaha mencari teman jawaban yang mereka butuhkan. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manik (2012) Dari hasil uji statistik terhadap hasil belajar siswa diperoleh hasil signifikan Persen hasil belajar di kelas eksperimen naik menjadi 70,84% dengan kategori tinggi dengan menggunakan model make a match. Di mana pada penelitian ini respon dari pihak pendidik maupun peserta didik memberikan penilaian positif terkait penerapan metode make a match, namun pada tahapan ini kami membahas terkait pelaksanaan metode make a match yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran mata pelajaran sejarah

